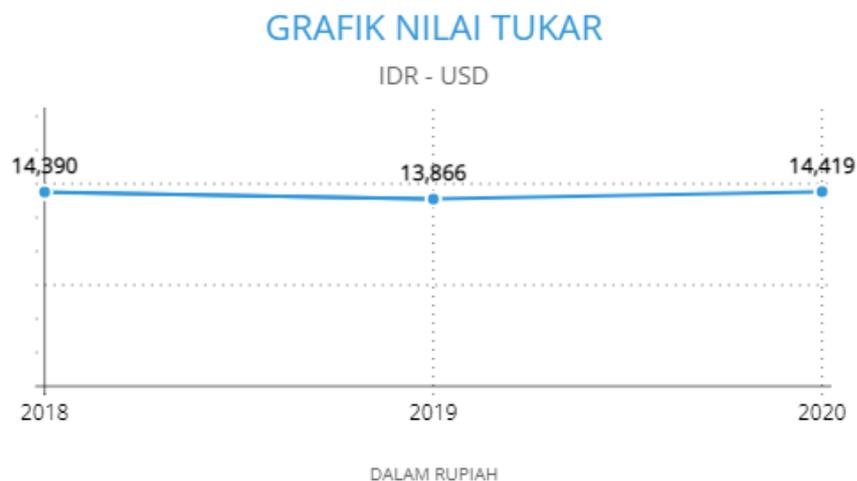


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian yang penting karena berkaitan dengan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang terus berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Upaya tersebut tentu membutuhkan peran salah satunya dari Bank Indonesia. Bank Indonesia berperan dalam menjaga stabilitas keuangan di Indonesia. Tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Salah satu indikator stabilitas keuangan di Indonesia adalah nilai tukar.



Gambar I.1 Grafik Nilai Tukar Mata Uang Rupiah ke Dollar Amerika

Sumber : www.bi.go.id (diolah oleh penulis, 2021)

Nilai tukar dapat menunjukkan lemah tidaknya perekonomian Indonesia yang dapat berujung pada krisis keuangan (Rusyiana et al., 2019).

Investasi merupakan pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang (Lypsey, 1997). Selain itu, saat seseorang melakukan investasi akan terdapat dua kemungkinan yaitu laba atau rugi, sehingga investasi membutuhkan berbagai pertimbangan dan bukan merupakan sebuah hal yang mudah. Seiring berkembangnya jaman dan teknologi, terdapat berbagai bentuk investasi yang dapat dilakukan seperti tanah, saham, reksa dana, emas, mata uang asing, dan dalam bentuk mata uang digital. Investasi dalam bentuk mata uang digital atau sering disebut *Cryptocurrency* termasuk salah satu investasi yang cukup populer dan diminati terutama di generasi millennial. Mata uang ini tidak berwujud dan tidak diterbitkan oleh perusahaan tertentu, berbeda dengan saham atau reksa dana.

Fenomena mata uang virtual yang hadir dapat mengusik otoritas bank sentral. Bank Indonesia mengakui kehadiran Bitcoin dan aset digital lain dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional. Hal ini disebabkan karena kecenderungan harga yang dapat meledak diakibatkan dari ekspektasi dan permintaan di masa mendatang sehingga terdapat resiko volatilitas harga yang tinggi. Selain itu, proses penciptaan Bitcoin dianggap berlebihan, baik dari sisi

nominal maupun nilai harga yang disepakati, terutama dalam gambaran krisis ekonomi. Studi oleh Arlika Anindya Putri (2020) yang membahas tentang pengaruh produk *Cryptocurrency* yaitu Bitcoin dengan Stabilitas Keuangan Indonesia Periode 2014-2020, disimpulkan bahwa Bitcoin tidak berpengaruh terhadap Stabilitas Keuangan Indonesia Periode 2014-2020.

Stabilitas keuangan yang terjaga berdampak pada perkembangan positif pasar keuangan global. Sampai dengan Februari 2020, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 6,3% sepanjang bulan berjalan. Namun, studi yang dilakukan oleh Gumilang et al., (2014) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan dari nilai tukar pada IHSG. Hal ini cenderung berkaitan, apabila harga saham menurun, nilai tukar cenderung naik.

Hampir serupa dengan investasi saham, penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Mawardi (2015) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NAB. Begitu pula dengan penelitian Iswanto (2017) bahwa hasil pengujian menunjukkan variabel nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian Reksadana Saham. Sehingga investor cenderung memilih berinvestasi di opsi lain yang memberikan *return* lebih besar. Perlu diketahui bahwa nilai *return* reksa dana per tahun nya cenderung tetap dan lebih sedikit dibandingkan dengan model investasi yang lain, namun kemungkinan resiko nya juga lebih rendah sehingga menjadi pilihan yang tepat bagi investor baru yang menghindari resiko berinvestasi.

Real Asset atau emas merupakan investasi yang harganya cenderung stabil. Robiyanto, Wahyudi dan Pangestuti (2017) mengklaim bahwa emas dapat digunakan sebagai lindung nilai untuk kenaikan inflasi yang berkelanjutan. Sehingga apabila terdapat kenaikan nilai tukar yang berakibat dari inflasi, harga emas dapat cenderung stabil.

Berbagai bentuk investasi membuat terdapat peningkatan investor yang cukup signifikan. Pada tahun 2016 peningkatan investor di usia 18-25 tahun mencapai 181,01% (Termini et al, 2020). Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) jumlah investor pasar modal meningkat 42% pada tahun 2020 (Safitri, 2020). Bursa Efek Indonesia (BEI) menargetkan jumlah investor meningkat sebesar 25% pada tahun 2021 (Ulfa, 2020). Tentunya terdapat berbagai pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal. Pertimbangan ini mencakup resiko kerugian, pembagian laba, dan stabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dengan adanya berbagai bentuk investasi apakah berpengaruh terhadap stabilitas keuangan di Indonesia. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Arlika Anindya Putri, 2020 yang menggunakan indikator stabilitas keuangan yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dapat disimpulkan bahwa saham berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia, sedangkan untuk *bitcoin*, reksa dana, dan komoditi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas keuangan di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat topik diatas kedalam pembuatan Skripsi dengan judul **“Pengaruh *Cryptocurrency*, Saham, Reksa Dana, dan *Real Asset* Terhadap Stabilitas Keuangan Indonesia Periode 2018 – 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain :

- 1) Apakah *cryptocurrency* berpengaruh terhadap stabilitas keuangan Indonesia?
- 2) Apakah saham berpengaruh terhadap stabilitas keuangan Indonesia?
- 3) Apakah reksa dana berpengaruh terhadap stabilitas keuangan Indonesia?
- 4) Apakah *real asset* berpengaruh terhadap stabilitas keuangan Indonesia?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini antara lain:

- 1) Pada variabel *Cryptocurrency*, penelitian fokus pada harga jual *Bitcoin*.
- 2) Pada variabel Saham, penelitian fokus pada *return* saham dengan indeks IHSG.
- 3) Pada variabel Reksa Dana, penelitian fokus pada indikator *return* reksa dana per bulan.
- 4) Pada variabel *Real Asset*, penelitian fokus pada harga jual emas antam.
- 5) Pada variabel Stabilitas Keuangan, penelitian fokus pada nilai tukar Rupiah atas Dollar Amerika.
- 6) Data yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 2018 - 2020.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *cryptocurrency* terhadap stabilitas keuangan Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh saham terhadap stabilitas keuangan Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh reksa dana terhadap stabilitas keuangan Indonesia.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *real asset* terhadap stabilitas keuangan Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi Mahasiswa
 - a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terkait hal-hal yang mempengaruhi stabilitas keuangan Indonesia.
 - b) Mengimplementasikan teori yang dipelajari selama pembelajaran dan digunakan untuk penelitian.
- 2) Bagi Pembaca
 - a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca terkait hal-hal yang mempengaruhi stabilitas keuangan Indonesia.
 - b) Sebagai referensi apabila akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini meliputi landasan teori tentang *Cryptocurrency*, Saham, Reksa Dana, *Real Asset*, dan Stabilitas Keuangan Indonesia. Selain itu, juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, dikemukakan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian secara kuantitatif, analisa data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan dikemukakan jawaban dari rumusan masalah yang ditentukan. Keterbatasan dikemukakan kekurangan baik secara data atau analisa yang digunakan. Saran dikemukakan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.